

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010 – 2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : MARLAINI  
NPM : 1005170037  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

**MARLAINI. NPM. 1005170037. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2015, Skripsi. 2016.**

Dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari aktiva dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar *return on asset* (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal inimenunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba, sehingga efektifitas kinerja dari suatu perusahaan dapat terlihat dari besarnya nilai ROA yang ada. Apabila rasio profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik. Profitabilitas dapat dinilai dengan rasio-rasio keuangan diantaranya adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Ada peningkatan hutang akan berdampak tidak baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan rumus *Return On Assets* (ROA) Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015.

Kata kunci : *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Bursa Efek Indonesia*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan *Debt Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2015”**.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan ibunda yang tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun materil selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
2. Bapak Agussani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku dekan Fakultas Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Ketua Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Rini Astuti, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan Penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta pegawai dan staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis sampai terselesaikannya perkuliahan.
10. Bapak Pimpinan Perum Perumnas Regional-1 Medan beserta karyawan yang telah berkenan menerima serta memberikan data-data yang diperlukan.
11. Terima kasih kepada Fahmi Rozy yang telah memberi semangat tiada henti yang juga menjadi inspirasi bagi penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Oktober 2016

Penulis

**Marliani**

## DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK .....		i
KATA PENGANTAR .....		ii
DAFTAR ISI.....		iv
DAFTAR TABEL .....		v
DAFTAR GAMBAR .....		vi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	4
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Uraian Teori .....	6
	1. Profitabilitas.....	6
	2. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	7
	3. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	10
	4. Penelitian Terdahulu .....	13
	B. Kerangka Konseptual .....	15
	C. Hipotesis .....	16
BAB III.	METODE PENELITIAN .....	17
	A. Pendekatan Penelitian .....	17
	B. Definisi Operasional .....	17
	C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
	D. Populasi dan Sampel .....	18
	E. Jenis dan Sumber Data .....	19
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	20
	G. Metode Analisis Data .....	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	22
	A. Hasil Penelitian .....	22
	1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	22
	2. Analisis Deskriptif .....	30
	3. Regresi Linear Sederhana .....	35
	4. Pengujian Hipotesis .....	36
	B. Pembahasan .....	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	41
	A. Kesimpulan .....	41
	B. Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian .....	19
Tabel III.2. Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel ...	20
Tabel IV.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015 .....	30
Tabel IV.2. Perkembangan Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015 .....	31
Tabel IV.3. <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015 .....	33
Tabel IV.4. Perkembangan Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2015 .....	34
Tabel IV.5. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	35
Tabel IV.6. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	38

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual .....	17
Gambar IV.1. Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Tahun 2010 – 2015 .....	32
Gambar IV.2. Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Tahun 2010 – 2015	34
Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana berupa premi dari masyarakat. Perusahaan yang menjadikan premi sebagai sumber pendapatan utama, pastinya perusahaan tersebut belum tentu dapat memenuhi kewajibannya dalam menanggung risiko serta menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Pendapatan premi pada perusahaan asuransi harus didayagunakan ke dalam jenis-jenis investasi yang aman, *liquid* dan menguntungkan.

Dana merupakan faktor pendukung dalam kelangsungan suatu perusahaan. Sumber dana yang dibutuhkan, salah satunya dapat diperoleh dengan menjual saham kepada publik di pasar modal, selanjutnya dana tersebut dapat digunakan untuk menambah modal kerja atau membiayai pengembangan perusahaan, memenuhi kewajiban perusahaan, memperoleh penambahan modal, memperluas operasional perusahaan dan khususnya bagi perusahaan asuransi dapat digunakan memperbesar kapasitas dalam menanggung risiko polis sendiri.

Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek diwajibkan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran deviden perusahaan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ). Penerbitan laporan keuangan mempunyai tujuan agar pihak eksternal perusahaan mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan.

Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa



perusahaan. Indikator dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat dikatakan efisien atau tidak yaitu melalui pengungkapan laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan.

Husnan (2007, halaman 68), menyatakan bahwa, “Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu”. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010, hal. 196)

Penggunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk

beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010, halaman 156).

Selain ROA penelitian ini akan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Assets Ratio* adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva (Munawir (2010, halaman 105).

Berikut data *debt to assets ratio (DAR)* dan *return on asset (ROA)* beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari sebelas perusahaan seperti pada Tabel I.1.

**Tabel I.1**  
***Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015***

Kode Perusahaan	DAR						ROA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	69,40	68,97	64,11	62,14	54,55	57,09	6,36	7,83	5,74	7,03	6,42	9,43
ASBI	64,58	67,40	67,44	67,40	68,85	67,47	2,40	-1,34	7,11	3,49	2,24	5,71
ASDM	75,30	83,60	82,40	82,00	83,40	83,10	2,60	2,70	2,90	3,00	2,80	3,00
AHAP	70,30	66,50	67,20	66,20	67,50	66,50	4,80	6,90	6,60	7,30	7,20	7,40
ASJT	0,73	0,68	0,65	0,58	0,62	0,57	8,72	9,18	9,45	8,86	9,73	10,85
AMAG	40,91	43,23	41,70	48,11	45,69	42,59	8,83	10,90	10,33	7,51	8,13	7,37
ASRM	82,84	86,45	85,01	84,31	83,48	80,70	3,02	2,84	3,09	2,96	4,26	4,45
LPGI	0,66	0,60	0,57	0,53	0,38	0,36	3,91	12,62	14,37	15,32	19,59	19,85
PNIN	23,72	24,45	26,57	23,87	26,73	23,10	7,06	6,89	7,14	7,07	7,79	7,15
PNLF	27,46	26,75	28,63	21,50	25,10	21,30	10,24	9,87	9,68	7,20	6,70	4,60
MREI	67,91	46,33	48,95	10,24	38,05	36,54	1,57	2,69	5,01	5,71	5,82	5,08
Rataan	47,62	46,81	46,66	42,44	44,94	43,57	5,41	6,46	7,40	6,86	7,33	7,72

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan pada tabel I.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kondisi mengalami penurunan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Selain itu terlihat juga terjadinya penurunan ROA pada beberapa perusahaan asuransi.

Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2002) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan struktur hutang untuk investasi terhadap laba yang diperoleh, selanjutnya judul yang penulis ambil adalah **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan *debt to assets ratio* (DAR) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi penurunan *return on asset* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadi penurunan *debt to assets ratio* (DAR) tetapi tidak diikuti oleh peningkatan *return on asset* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah dan memperluas wawasan terutama dalam mengetahui DAR dan ROA perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

*Profitabilitas* merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut karena pengertian *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat *profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan, jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Harmono (2009, halaman 109) menyatakan : “Analisis *profitabilitas* ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep *profitabilitas* dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.”

Sedangkan menurut Syafri (2008, halaman 304) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio *Return on Asset* atau *return on investment*, semakin tinggi *profitabilitas* semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran *profitabilitas* terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan. Rasio laba digunakan untuk memenuhi penyebab dasar rasio keuangan.

## **2. Return On Asset (ROA)**

Menurut Prastowo dan Julianty (2008, halaman 91), *Return On Assets* adalah “kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba”. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2010:201) adalah:

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Sawir (2005:18), adalah:

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam keadaan negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2010, halaman 148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

Menurut Fahmi (2012, halaman 98) pengertian *return on assets* yaitu:

*Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi dalam bukunya Manajemen Keuangan (2008, halaman 42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Lukman Syamsuddin (2009, halaman 53) mengemukakan bahwa “*Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2009, halaman 336), yang menyatakan bahwa “*Return on assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Adapun pengertian ROA yang dikemukakan oleh Gibson (2008, halaman 290) :

*The Return On Assets applies to ratios measuring the income earned on the invested capital. These type are widely used to evaluate enterprise performance. Since Return On Assets is a type of return on capital, this ratio measures the ability of the firm to reward those who provide long-term funds and to attract providers of future funds.*

Artinya, tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang.



Menurut Sawir (2005:18), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **3. Debt to Assets Ratio (DAR)**

Menurut Darsono dan Ashari (2004, halaman 54), *Debt to Ratio* adalah “ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga

pada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Menurut Munawir (2010, halaman 105), *Debt to Assets Ratio* adalah “rasio antara total hutang dengan aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

*Debt to Assets Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham. *Debt to Assets Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, halaman 54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Sofyan Syafri Harahap (2010, halaman 304) menyatakan : “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.”

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sama dengan *debt to equity ratio*, manfaat dari analisis *debt to asset ratio*. Karena kedua rasio ini merupakan *rasio leverage (solvabilitas)* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan

jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, halaman 304) yaitu :

$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus *Debt to Asset Ratio* menurut Brealey Myres Marcus (2007, halaman 76) yaitu :

$$\text{Rasio total utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini selain berpedoman pada data yang didapatkan dari perusahaan dan data yang diambil dari berbagai literatur (pustaka), bahan bacaan maupun bahan kuliah, penulisan juga mereferensikan penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

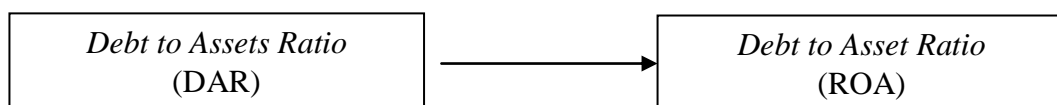
**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Iskandar (2003)	Pengaruh likuiditas, <i>growth opportunity</i> , <i>leverage</i> , dan <i>total asset turnover</i> terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ	Variabel Independen: <i>Cash flow total asset market- to- hook ratio</i> , <i>total debt to total asset</i> , dan <i>total asset turnover</i> variabel dependen: investasi aktiva tetap	<i>Cash flow total asset market- to- hook ratio</i> , <i>total debt to total asset</i> , dan <i>total asset turnover</i> secara simultan mempengaruhi investasi aktiva tetap. Secara parsial, <i>Cash flow total asset</i> , <i>total debt to total asset</i> , dan <i>total asset turnover</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi aktiva tetap, sedangkan <i>market- to- hook ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap.
Edi Susanto (2002)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan-perusahaan yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Jakarta	Variabel independen: <i>Debt to Asset Ratio</i> , DTA, ROE, ROI Variabel dependen: ROA.	DAR, DAT, ROE berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
Kurnia (2014)	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012.7	Variabel independen : <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> Variabel dependen: <i>Return on Assets</i>	Secara simultan <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Inventory Turnover Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .

## B. Kerangka Konseptual

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2010, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2010, halaman 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel berikutnya secara teori. Berikut ini merupakan skema gambar penelitian :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (DAR) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam jenis penelitian dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$



## 2. Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan rumus

*Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada website <http://www.idx.co.id>.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan Oktober 2016.

**Tabel III.1.**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Juni			Juli				Agustus				September				Oktober					
		1	2	3	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset	■	■																			
2	Pengajuan Judul			■																		
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal												■	■								
5	Revisi Proposal													■								
6	Pengumpulan Data														■							
7	Analisa Data																■					
8	Penyusunan Skripsi																	■				
9	Bimbingan Skripsi																		■			
10	Sidang Meja Hijau																					■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2005: 96).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Asuransi tersebut tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Berdasarkan teknik sampel tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2015.

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat dalam tabel :

**Tabel III.2.**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel**

No	Kode	Nama perusahaan	Kriteria		Keterangan
			1	2	
1	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk	√	√	Sampel
2	ASBI	PT. Asuransi Bintang, Tbk	√	√	Sampel
3	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	√	√	Sampel
4	AHAP	PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.	√	√	Sampel
5	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk	√	√	Sampel
6	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.	√	√	Sampel
7	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk	√	√	Sampel
8	LPGI	PT. Lippo General Insurance Tbk.	√	√	Sampel
9	PNIN	PT. Panin Insurance, Tbk	√	√	Sampel
10	PNLF	PT. Panin Life Tbk	√	√	Sampel
11	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	Sampel

Sumber : BEI (2016)

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan

asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan pada periode tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada <http://www.idx.co.id>.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk dapat memperoleh data yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maka data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya secara langsung melainkan sudah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti lain. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2015.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **2. Regresi Linear Sederhana**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah model umum persamaan regresi linier sederhana dan pengolahannya menggunakan alat bantu statistik bantuan *software SPSS versi 19 for windows* (Ghozali, 2005, halaman 201). Data dianalisis dengan Model regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Konstanta regresi

X = *Debt to Assets Ratio (DAR)*

e = error

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial.  $H_0$  diuji dengan menggunakan uji-t (regresi linear berganda). Dimana dalam hal ini adapun bentuk kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8 – 10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98 % pada tahun 2009 dan 46,14 % pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak

Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing seperti Singapura, Hongkong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine) yakni mesin utama, backup mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat resiko yang terkendali, instrumen perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia".

Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Saham-saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tergabung menjadi suatu indikator yang dinamakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di dalam BEI sendiri terdapat beberapa indeks saham lainnya.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Adapun perusahaan-perusahaan asuransi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu :

### 1. PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk

PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk. adalah sebuah perusahaan asuransi yang berdiri sejak 1982. PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk. didirikan dan berkedudukan di Jakarta sesuai dengan akte Notaris Kartini Mulyadi SH No.78 tertanggal 12 Oktober 1982. Perusahaan bergerak dalam bidang Asuransi kerugian dengan jenis pertanggungan: Kebakaran, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Tanggung Gugat, Pengangkutan, Alat Berat, Kesehatan.

Pada awal berdiri, perusahaan bernama PT Asuransi Bina Dharma Artha dan pada tahun 1994 diganti menjadi PT Dharmala Insurance Tbk. Sejak 1999, perusahaan berubah nama menjadi PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk., juga dikenal sebagai Asuransi ABDA atau ABDA Insurance. Saat ini perusahaan berkedudukan di Plaza ABDA, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta dan memiliki 32 kantor cabang dan pemasaran. Selain itu perusahaan juga akan memperluas jejaring di seluruh Indonesia.

### 2. PT. Asuransi Bintang, Tbk

PT Asuransi Bintang Tbk. atau yang lebih dikenal dengan Asuransi Bintang adalah salah satu asuransi yang berdiri sejak 1955. Asuransi Bintang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh beberapa tokoh pengusaha nasional, yang sebagian besar juga adalah pelaku revolusi fisik menjelang kemerdekaan pada tahun 1945. Mereka adalah Ali Algadri, Idham, Ismet, Wibowo, Soedarpo Sasrosatomo, Pang Lay Kim, Roestam Moenaf dan Johan Radi Koesman.

Sejak tanggal 29 Nopember 1989, saham "Bintang" telah menjadi perusahaan Publik di mana sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

### 3. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. atau yang sering disebut dengan Dayin Mitra berdiri sejak 1982. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk berdiri sejak 1982. Pada 1989, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk “go public” di Bursa Efek Jakarta. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk juga telah mendapatkan berbagai penghargaan :

- Tahun 2001, Emiten terbaik Sektor Asuransi (Investor Award 2001, Majalah Investor bersama Arthur Andersen), Peringkat 4 rating Asuransi Umum dari 102 Perusahaan Asuransi Umum dengan Predikat Sangat Bagus (Majalah InfoBank), Pemberi Bisnis terbaik VII periode 1998 - 2000 (PT. Reasuransi Nasional Indonesia).
- Tahun 2002, Mendapat penghargaan dengan predikat Sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2001 (Majalah InfoBank)
- Tahun 2003, Peringkat 2 rating Asuransi Umum dari 96 Perusahaan Asuransi Umum dengan predikat sangat Bagus (Majalah Info Bank) serta secara berturut - turut pada tahun 2004 & 2005 mendapat penghargaan dengan predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2003 & 2004 (Majalah Info Bank).

### 4. PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.

PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. adalah sebuah perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang asuransi kerugian dan reasuransi. Asuransi Harta Aman Pratama adalah sebuah asuransi yang berdiri sejak 1982. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No.76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.



Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No.1 tanggal 1 Juli 2004 mengenai pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun 2003 dan peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp 50 miliar yang terdiri atas 1 (satu) miliar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perubahan modal dasar tersebut telah dilaporkan ke Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 7 Oktober 2004.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah mendirikan dan menjalankan usaha asuransi kerugian termasuk usaha reasuransi kerugian.

Perusahaan berkantor pusat di Jakarta dan memiliki cabang di Bandung dan Surabaya serta kantor pemasaran di Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Semarang dan Medan. Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Pebruari 1983.

#### 5. PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. pada Dekade 1980 Perseroan didirikan dengan nama PT. Maskapai Asuransi Jasa Tania pada tahun 1979 yang berdomisili di Bandung, dengan bisnis yang berbasiskan kepercayaan dari PT Perkebunan I-XXIX. Pada periode ini operasional Perseroan didukung oleh jaringan 5 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha, sejak tahun 1987 domisili Perseroan dipindahkan dari Bandung ke Jakarta. Pada Dekade 1990, dengan semakin meningkatnya kepercayaan dari PT Perkebunan I-XXXII dan berkembangnya industri asuransi,

perseroan mulai mengembangkan bisnisnya disektor perbankan, badan usaha milik negara dan badan usaha milik swasta. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Perseroan memperluas jaringan dengan menambah 2 kantor cabang dan 1 kantor perwakilan.

Pada Dekade 2000, dengan melihat peluang pasar yang ada, Perseroan memfokuskan segmentasi usaha di sektor korporasi dan ritel, dengan pendekatan pengembangan manajemen resiko dan pusat pelayanan pelanggan yang berorientasi "*customer care*". Untuk membentuk corporate image, perseroan melakukan perubahan seiring dengan diluncurkannya produk unggulan, yaitu JT OTO, JT CARE dan JT GRIYA. Untuk lebih dekat dengan pelanggan, Perseroan, menambah jaringan distribusi menjadi 10 kantor cabang, 1 kantor pemasaran dan beberapa outlet.

#### 6. PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.

PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. atau disingkat Asuransi MAG adalah sebuah Asuransi Umum yang berdiri sejak 1980, dan berkantor pusat di Jakarta. Asuransi ini listing di Bursa Efek Indonesia dengan kode IDX: AMAG.

#### 7. PT. Asuransi Ramayana Tbk

PT. Asuransi Ramayana Tbk. adalah sebuah asuransi yang berdiri sejak 1956. PT. Asuransi Ramayana Tbk didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT. Maskapai Asuransi Ramayana. Tujuan didirikannya perusahaan asuransi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang

impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat.

Nama PT. Asuransi Ramayana mulai digunakan setelah diadakan perubahan nama dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH No. 95 dan disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C.2.5040-HT01.04.TH 86 tanggal 19 Juli 1986.

Pada tahun 1990 Perusahaan memperoleh Surat Ijin Emisi Saham dari Bapepam No. SI-078/SHM/MK.01/1990 tanggal 30 Januari 1990 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 2 (dua) juta lembar saham.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bapepam No. 1638/PM/1990 tanggal 19 September 1990, untuk mencatatkan sahamnya secara parsial pada Bursa Efek Jakarta sebanyak 1 (satu) juta lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.000 per saham.

Pada tanggal 8 Desember 2000 Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 10 Desember 2001 Perusahaan telah menandatangani Perjanjian tentang Pendaftaran Efek bersifat ekuitas di Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI) No. SP-108/PE/KSEI/2001 tanggal 10 Desember 2001.

#### 8. PT. Lippo General Insurance Tbk.

PT. Lippo General Insurance Tbk. adalah sebuah perusahaan asuransi di Indonesia yang didirikan pada 1963 dengan nama PT. Asuransi Brawijaya. PT Lippo General Insurance Tbk. pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya. Kemudian pada tanggal 24 Januari

1964 nama perusahaan diganti menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Suaka. Setelah berjalan selama delapan belas tahun, pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan disempurnakan menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance.

Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997 PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. dan pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk. dicatatkan di Bursa Efek Indonesia "IDX" (d/h Bursa Efek Jakarta).

#### 9. PT. Panin Insurance, Tbk

PT. Panin Insurance Tbk. adalah sebuah Perusahaan Asuransi yang berdiri sejak 1973. Berdiri dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd, dan berpusat di Jl Kopi no 52, Jakarta. Pada tahun 1983 perusahaan mulai Go Public di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta). Pada tahun 1992 perusahaan pindah ke Pan Indonesia Bank Plaza 6th Floor, Jl. Palmerah Utara 52, Jakarta. Pada tahun 2001 - 2008 perusahaan memulai ekspansi jaringan.

#### 10. PT. Panin Life Tbk

Panin Life didirikan pada tanggal 19 Juli 1974 dengan nama PT. Asuransi Jiwa Panin Putra dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat berada di Panin Life Centre Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kavling 91, Jakarta Barat.

Perusahaan ini beberapa kali melakukan perubahan nama antara lain :

1. PT. Asuransi Jiwa Panin Putra
2. Panin Anugerah Life Tbk.
3. Panin Life, Tbk.
4. Panin Financial Tbk per 01 Januari 2010.

PNLF tergabung dalam kelompok usaha Grup Panin (Pan Indonesia) sedangkan induk usaha dan induk usaha terakhir adalah Paninvest Tbk (dahulu Panin Insurance, Tbk/PNIN).

#### 11. PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk

PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) didirikan pada tanggal 04 Juni 1953 dan mulai secara komersial pada tahun 1953. Kantor pusat MREI berlokasi di Plaza Marein, Lt. 18 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78 Jakarta.

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2015

Perkembangan *debt to assets ratio* perusahaan asuransi di BEI 2010 – 2015 dapat dilihat pada Tabel IV.1

**Tabel IV.1**  
***Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI***  
**Periode 2010 – 2015**

Kode Perusahaan	DAR					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	69,40	68,97	64,11	62,14	54,55	57,09
ASBI	64,58	67,40	67,44	67,40	68,85	67,47
ASDM	75,30	83,60	82,40	82,00	83,40	83,10
AHAP	70,30	66,50	67,20	66,20	67,50	66,50
ASJT	0,73	0,68	0,65	0,58	0,62	0,57
AMAG	40,91	43,23	41,70	48,11	45,69	42,59
ASRM	82,84	86,45	85,01	84,31	83,48	80,70
LPGI	0,66	0,60	0,57	0,53	0,38	0,36
PNIN	23,72	24,45	26,57	23,87	26,73	23,10
PNLF	27,46	26,75	28,63	21,50	25,10	21,30
MREI	67,91	46,33	48,95	10,24	38,05	36,54
<b>Rataan</b>	<b>47,62</b>	<b>46,81</b>	<b>46,66</b>	<b>42,44</b>	<b>44,94</b>	<b>43,57</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT. ASRM yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 86,45 persen. Sedangkan nilai DAR yang terendah terjadi pada perusahaan PT LPGI pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,38 persen.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki pendanaan yang tinggi adalah perusahaan asuransi ASRM, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2010 – 2015 perusahaan asuransi ASRM memiliki nilai DAR yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang lain.

Tabel dan grafik di bawah ini adalah perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut:

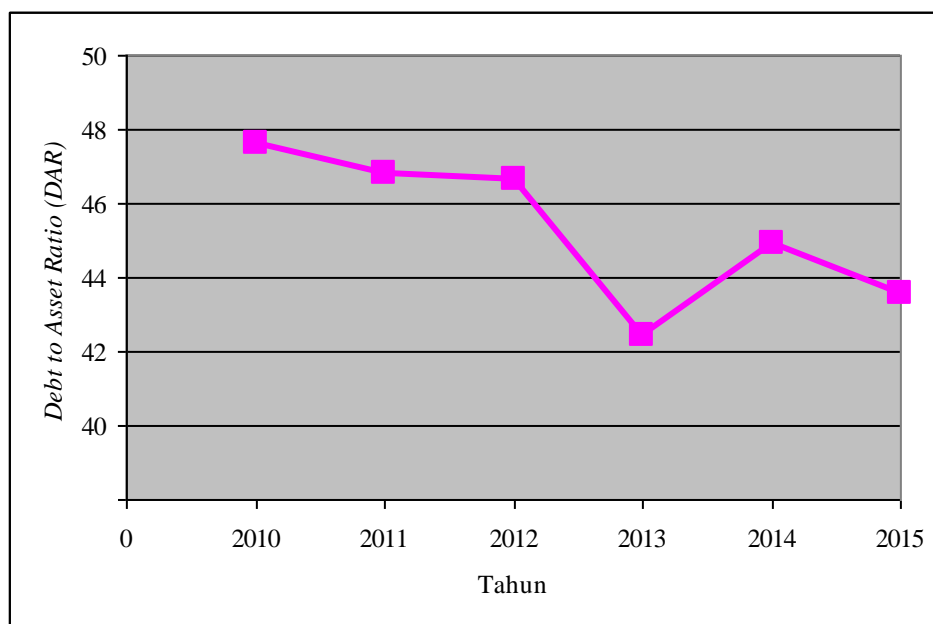
**Tabel IV.2**  
**Perkembangan Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR)**  
**Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2010-2015**

Tahun	DAR	Perkembangan DAR (%)
2010	47,62	-
2011	46,81	-0,81
2012	46,66	-0,15
2013	42,44	-4,22
2014	44,94	2,50
2015	43,57	-1,37

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai DAR dari sebelas perusahaan menunjukkan penurunan mulai tahun 2010 – 2013, hanya pada tahun

2014 nilai DAR mengalami peningkatan. Untuk lebih mempermudah membacanya, maka dituangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



**Gambar IV.1**  
**Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Tahun 2010 – 2015**

Gambar di atas menjelaskan perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015. Dari data yang disajikan pada gambar terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan asuransi tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut Kasmir (2010, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

**b. Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2015**

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* perusahaan asuransi di BEI 2010 – 2015 dapat dilihat pada Tabel IV.3

**Tabel IV.3.**  
***Return On Asset (ROA)* Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2010 – 2015**

Kode Perusahaan	ROA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	6,36	7,83	5,74	7,03	6,42	9,43
ASBI	2,40	-1,34	7,11	3,49	2,24	5,71
ASDM	2,60	2,70	2,90	3,00	2,80	3,00
AHAP	4,80	6,90	6,60	7,30	7,20	7,40
ASJT	8,72	9,18	9,45	8,86	9,73	10,85
AMAG	8,83	10,90	10,33	7,51	8,13	7,37
ASRM	3,02	2,84	3,09	2,96	4,26	4,45
LPGI	3,91	12,62	14,37	15,32	19,59	19,85
PNIN	7,06	6,89	7,14	7,07	7,79	7,15
PNLF	10,24	9,87	9,68	7,20	6,70	4,60
MREI	1,57	2,69	5,01	5,71	5,82	5,08
<b>Rataan</b>	<b>5,41</b>	<b>6,46</b>	<b>7,40</b>	<b>6,86</b>	<b>7,33</b>	<b>7,72</b>

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dijelaskan bahwa perkembangan rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015. *Return On Asset (ROA)* tertinggi diperoleh oleh PT. LPGI yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 19,85 persen. Sedangkan nilai ROA yang terendah terjadi pada perusahaan PT ASBI pada tahun 2011 yaitu sebesar -1,34 persen.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling berkontribusi signifikan terhadap perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi LPGI, dimana setiap tahunnya yaitu tahun 2010 – 2015 perusahaan asuransi LPGI memiliki nilai ROA yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang lain.



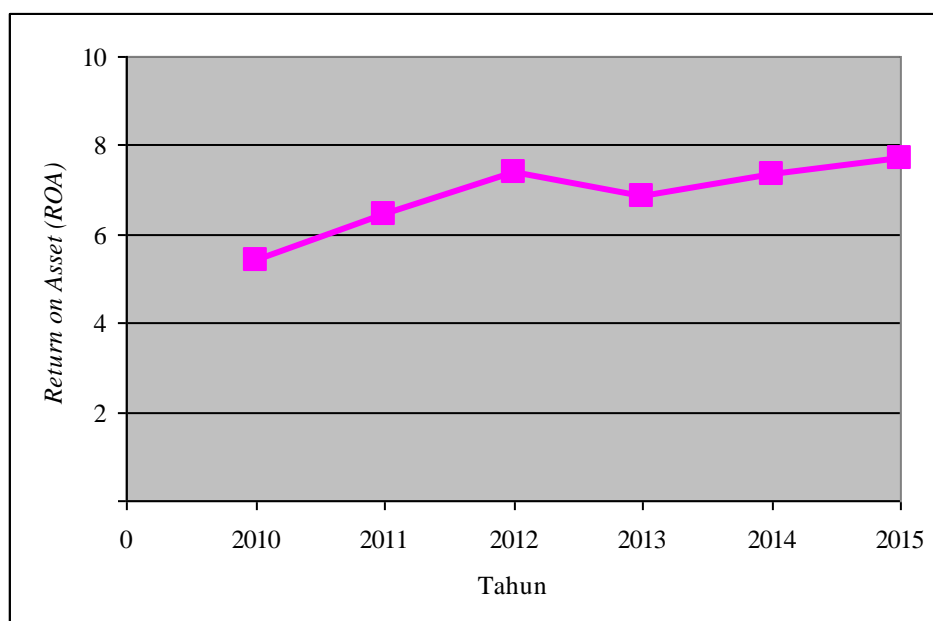
Tabel dan grafik di bawah ini adalah perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2015, yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Perkembangan Rata-rata *Return On Asset* (ROA)**  
**Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2010 – 2015**

Tahun	ROA	Perkembangan ROA (%)
2010	5,41	-
2011	6,46	1,05
2012	7,40	0,94
2013	6,86	-0,54
2014	7,33	0,47
2015	7,72	0,39

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA dari kesebelas perusahaan menunjukkan peningkatan mulai tahun 2010 – 2012, menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar IV.2**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Tahun 2010 – 2015**

Gambar di atas menjelaskan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2015. Dari data yang disajikan pada gambar terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) perusahaan asuransi tahun 2010 – 2012 mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut Ratna Nurani (2009, halaman 70) menyatakan bahwa pada ROA semakin tinggi resiko, semakin baik kinerja keuangan dan semakin tinggi potensi kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran asuransi telah memberikan proteksi yang berguna bagi masyarakat. Ditambah lagi, kini asuransi memberikan akses yang sangat mudah terhadap pelayanan serta beragamnya produk asuransi yang marak ditawarkan. Saat ini nasabah asuransi mulai mengalami peningkatan dan ini direspon oleh beberapa perusahaan asuransi yang ramai menawarkan berbagai produk untuk menarik perhatian nasabah.

### 3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi serhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X) dengan *Return on Assets* (ROA) (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.20 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.5. Hasil Uji Regresi Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.523	7.649		2.291	.084
	DAR	-.235	.169	-.572	-1.395	.236

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi :

$$Y = 17,523 - 0,235 X$$

Keterangan :

- a. Nilai  $b_0 = 17,523$  menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *Debt to Asset Ratio* (X) dalam model penelitian ini, maka *Return on Asset* (ROA) bergerak naik sebesar 17,523.
- b. Nilai  $b_1 = -0,235$  menunjukkan apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 100% maka akan mengakibatkan menurunnya *Return on Asset* (ROA) perusahaan asuransi sebesar -0,235. Kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,572 % yang dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients* pada tabel IV.5 di atas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Dari Tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel DAR sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Assets* (ROA), yang artinya peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *Return on Assets* (ROA).

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk  $n = 6 - 1 = 5$  adalah 2,571. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets* (ROA), dari pengolahan data SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = -1,395$$

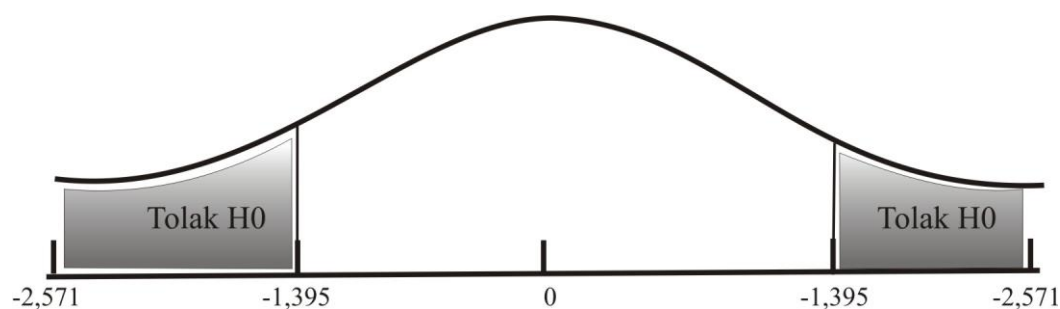
$$t\text{-tabel} = 2,571$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,571 \leq t\text{-hitung} \leq 2,571$

$H_1$  diterima jika : 1.  $t\text{-hitung} \geq 2,571$

2.  $t\text{-hitung} \leq -2,571$



**Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis**

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,395, sementara t-tabel sebesar -2,571. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai

koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya.

**Tabel IV.6.**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.159	.76885

a. Predictors: (Constant), DAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2016)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam model regresi perusahaan asuransi diperoleh sebesar 0,159. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* sebesar 15,90%, sedangkan sisanya 84,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini disebabkan rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari setiap perusahaan-perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan asuransi adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai *Return on Assets* (ROA) yang tidak signifikan.

Besarnya hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DAR atau hutang yang dimiliki

oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil utang maka likuiditas perusahaan semakin baik. Semakin kecil rasio utang perusahaan, seharusnya akan meningkatkan *Return on asset* (ROA), dimana laba perusahaan akan semakin meningkat.

Peningkatan rasio utang terhadap aktiva (DAR) memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang

yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *Return on asset* (ROA).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang "Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2015" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT. ASRM yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 86,45 persen. Sedangkan nilai DAR yang terendah terjadi pada perusahaan PT LPGI pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,38 persen.
2. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015. *Return On Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT. LPGI yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 19,85 persen. Sedangkan nilai ROA yang terendah terjadi pada perusahaan PT ASBI pada tahun 2011 yaitu sebesar -1,34 persen.
3. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Return On Assets* perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diajukan adalah:



1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa besarnya hutang memiliki hubungan yang negatif dengan laba, oleh karena itu besaran hutang harus dipertimbangkan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasinya.
2. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan perusahaan asuransi selama periode pengamatan 6 tahun saja. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya meneliti satu sektor. Diharapkan pula penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang yang akan menambah keakuratan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Fundamentals or Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Myres, Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Diterjemahkan Oleh Penerbit Erlangga, Jilid 2, Edisi 5. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, Charles H. 2008. *Financial Reporting & Analysis : Using Financial Accounting Information*. 11<sup>ed</sup>. South-Western College Pub. Haddad, Mulaiman, D.
- Harahap Syafrri, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.idx.co.id/>, Diunduh tanggal 8 Oktober 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khendy, 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public periode 2005-2006*, Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kurnia, M. 2014. *Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifky Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan Keenam, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunarto, Andi Kartika, 2003, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. Maret 2003, pp.67-82.
- Susanto, E. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden pada Perusahaan-perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Tidak Dipublikasikan.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suad Husnan 2009. "Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

**Lampiran 1. Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015**

Kode Perusahaan	DAR					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	69,40	68,97	64,11	62,14	54,55	57,09
ASBI	64,58	67,40	67,44	67,40	68,85	67,47
ASDM	75,30	83,60	82,40	82,00	83,40	83,10
AHAP	70,30	66,50	67,20	66,20	67,50	66,50
ASJT	0,73	0,68	0,65	0,58	0,62	0,57
AMAG	40,91	43,23	41,70	48,11	45,69	42,59
ASRM	82,84	86,45	85,01	84,31	83,48	80,70
LPGI	0,66	0,60	0,57	0,53	0,38	0,36
PNIN	23,72	24,45	26,57	23,87	26,73	23,10
PNLF	27,46	26,75	28,63	21,50	25,10	21,30
MREI	67,91	46,33	48,95	10,24	38,05	36,54

**Lampiran 2. Return on Asset (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015**

Kode Perusahaan	ROA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ABDA	6,36	7,83	5,74	7,03	6,42	9,43
ASBI	2,40	-1,34	7,11	3,49	2,24	5,71
ASDM	2,60	2,70	2,90	3,00	2,80	3,00
AHAP	4,80	6,90	6,60	7,30	7,20	7,40
ASJT	8,72	9,18	9,45	8,86	9,73	10,85
AMAG	8,83	10,90	10,33	7,51	8,13	7,37
ASRM	3,02	2,84	3,09	2,96	4,26	4,45
LPGI	3,91	12,62	14,37	15,32	19,59	19,85
PNIN	7,06	6,89	7,14	7,07	7,79	7,15
PNLF	10,24	9,87	9,68	7,20	6,70	4,60
MREI	1,57	2,69	5,01	5,71	5,82	5,08

**Lampiran 3. Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2015**

No	Tahun	DAR	ROA
1	2010	47,62	5,41
2	2011	46,81	6,46
3	2012	46,66	7,40
4	2013	42,44	6,86
5	2014	44,94	7,33
6	2015	43,57	7,72

#### Lampiran 4. Uji Regresi Linier Serderhana

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.159	.76885

a. Predictors: (Constant), DAR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.150	1	1.150	1.945	.236 <sup>a</sup>
	Residual	2.365	4	.591		
	Total	3.515	5			

a. Predictors: (Constant), DAR

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.523	7.649		2.291	.084
	DAR	-.235	.169	-.572	-1.395	.236

a. Dependent Variable: ROA